

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah pemberdayaan mulai mengemuka pada periode tahun 1970 hingga tahun 1980-an. Pada masa itu Indonesia merupakan Negara acuan dunia di bidang pembangunan terutama dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan berkembangnya program Keluarga Berencana (KB) merupakan kunci utama pengembangan pemberdayaan masyarakat saat itu. Ditopang dengan berbagai program lain yang sejalan, KB menjadi faktor penting menurunnya angka kemiskinan secara nyata. Program lain yang berkembang adalah adanya pengembangan SD Inpres di bidang pendidikan, Posyandu dan Puskesmas di bidang kesehatan, Koperasi Unit Desa serta Bimas Pertanian di bidang ekonomi, juga infrastruktur Listrik Masuk Desa.

Kegiatan Pemberdayaan yang selama ini banyak dilaksanakan adalah pemberdayaan untuk bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Sedangkan untuk bidang keagamaan, budaya, dan reproduksi dilaksanakan pada bimbingan yang dilakukan oleh ulama-ulama dan para pemuka agama. Peran keluarga perlu ditingkatkan dengan cara membuat program yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga. Program ini harus mampu untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan ide sendiri dengan meningkatkan mutu program masa lalu yang berasal dari pemerintah.

Masyarakat diharapkan mampu untuk mengelola dan memahami tujuan dari program-program yang dibuatnya sebagai sebuah hak dan kewajiban serta regenerasi supaya masa depan menjadi lebih baik. Masyarakat harus tetap memberikan dukungan terhadap pemberdayaan yang dilakukan pemerintah pada bidang pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah selama ini adalah dalam rangka untuk memenuhi target *Millenium Development Goals* (MDGs) atau tujuan pembangunan millenium. MDGs ini merupakan sebuah deklarasi kesepakatan anggota PBB mengenai sebuah paket arah pembangunan global yang dirumuskan dalam beberapa tujuan yaitu, menanggulangi kemiskinan dan

kelaparan, menciptakan pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup, dan membangun kemitraan global untuk pembangunan.

Pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu Instruksi Presiden Republik Indonesia No 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan yang berbunyi:

“Pelaksanaan program-program pembangunan yang berkeadilan meliputi program pro rakyat, keadilan untuk semua (*justice for all*) dan pencapaian tujuan milenium (*Millennium Development Goals-MDGs*).”

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan lembaga yang dirancang untuk keperluan tersebut, terutama pada program-program pro rakyat seperti, program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil.

Suyono (2011, hlm.7) menjelaskan pengertian posdaya yaitu:

“Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.”

Posdaya ini dapat dikembangkan dari lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Posyandu, kelompok arisan, kelompok lansia, kelompok pengajian maupun kelompok tani hingga menjadi lembaga yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat oleh sendiri.

Posdaya berupa program-program yang mendukung penyegaran hidup gotong royong, mampu memberikan tambahan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mendorong dalam pemantapan fungsi-fungsi keluarga.. Penguatan fungsi-fungsi keluarga tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Dalam melaksanakan fungsinya, Posdaya merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan anggotanya sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa dilakukan oleh, dari dan untuk keluarga dan masyarakat setempat. Atau dengan pengertian lain, kegiatan tersebut dilaksanakan atas kemampuan dan swadaya masyarakat sebagai upaya memberdayakan keluarga sejahtera dan membangun kesejahteraan rakyat secara luas.

Suyono (2011, hlm.11) menjelaskan bahwa:

“Posdaya juga bisa dikembangkan oleh kelompok Koperasi atau pengusaha yang mempunyai kegiatan usaha di kampungnya. Pengusaha atau pengurus Koperasi bisa menjadikan Koperasi atau pusat usaha dari pengusaha itu sebagai pos untuk kegiatan kemasyarakatan. Pos ini mengajak keluarga lain yang belum menjadi anggotanya, atau tidak terlibat dalam usahanya.”

Menurut Suyono (2011, hlm.12) pengembangan Posdaya ditujukan untuk tercapainya hal-hal sebagai berikut:

1. Dihidupkannya dukungan sosial budaya atau *social capital* seperti budaya hidup gotong royong dalam masyarakat untuk saling peduli sesama anak bangsa, saling tolong menolong antar keluarga dengan keluarga lain, saling mengulurkan bantuan pemberdayaan secara terpadu atau bersama-sama memecahkan masalah kehidupan yang kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan setiap keluarga untuk saling asah, asih, dan asuh, dalam memenuhi kebutuhan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.
2. Terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga, yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, damai dan memiliki dinamika yang tinggi.
3. Terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis dan menjadi wadah atau wahana partisipasi sosial, dimana setiap keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan yang bisa membantu proses pembangunan.

Posdaya dalam mencapai keberhasilan seperti yang disebutkan di atas memerlukan beberapa faktor yaitu, komitmen pengurus dan anggota yang tinggi, program yang menarik, bervariasi dan menguntungkan anggotanya, berkelanjutan, dan adanya partisipasi masyarakat.

Komitmen merupakan salah satu faktor untuk melihat kinerja seseorang ketika sedang bekerja melaksanakan suatu kegiatan. Adanya suatu komitmen ini menjadi suatu acuan dan dorongan agar seseorang lebih bertanggung jawab terhadap tugas, fungsi dan kewajibannya. Dalam posdaya komitmen antara

pengurus dan anggota dapat meningkatkan partisipasi dalam setiap kegiatan Posdaya. Karena, pengurus dan anggota Posdaya yang memiliki komitmen akan menunjukkan keinginan untuk terus bekerja dan berkontribusi bagi keberhasilan Posdaya. Sehingga, komitmen menjadi salah satu kunci bagi seseorang dalam memberikan sumbangan bagi keberhasilan Posdaya.

Program yang dimiliki oleh posdaya juga menjadi salah satu faktor keberhasilan posdaya. Program yang menarik, dan menguntungkan anggota membuat motivasi dari masyarakat untuk mengikuti program menjadi lebih tinggi dan bersemangat dalam mengikuti program. Program yang bervariasi tidak akan membuat masyarakat merasa jenuh ketika bergabung dengan posdaya, sehingga program posdaya dapat terus berkembang dan posdaya mampu mencapai keberhasilan.

Penelitian ini, akan lebih memfokuskan pada partisipasi masyarakat daripada faktor-faktor lain yang disebutkan di atas. Sehingga, diduga bahwa keberhasilan Posdaya lebih banyak ditentukan oleh partisipasi masyarakat daripada faktor lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan di Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat disebutkan identifikasi masalah seperti dibawah ini:

1. Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Flamboyan merupakan posdaya yang terbentuk atas keinginan masyarakat Kampung Sukamaju Desa Kayuambon bersama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2009.
2. Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan sering memenangkan perlombaan baik tingkat daerah maupun tingkat Nasional seperti juara 2 Posdaya Terbaik Damandiri Awards 2014.
3. Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan selalu menjadi tempat untuk studi banding Pos Pemberdayaan Keluarga di wilayah lain seperti Sumedang, Garut dan Kabupaten Bandung Barat.

4. Masyarakat Kampung Sukamaju Desa Sukamaju selalu hadir dalam setiap acara yang diadakan oleh Posdaya Flamboyan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah partisipasi masyarakat Desa Kayuambon dalam mendukung keberhasilan Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan?”. Untuk membantu dalam menjawab rumusan penelitian dibuatlah beberapa pertanyaan penelitian seperti di bawah ini:

1. Bagaimana gambaran keberhasilan Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Kayuambon dalam mendukung keberhasilan Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan?
3. Apa faktor pendorong partisipasi masyarakat Desa Kayuambon dalam mendukung keberhasilan Pos pemberdayaan Keluarga Flamboyan?
4. Bagaimana dampak Pos Pemberdayaan Keluarga Terhadap masyarakat Desa Kayuambon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran keberhasilan Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat Desa Kayuambon dalam mendukung keberhasilan Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong partisipasi masyarakat Desa Kayuambon dalam mendukung keberhasilan Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan.
4. Untuk mengetahui dampak Pos Pemberdayaan Keluarga terhadap masyarakat Desa Kayuambon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis khususnya untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat bagi peneliti yaitu memperkaya pengetahuan tentang konsep partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan Posdaya dan menambah pengetahuan mengenai konsep pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis
  - a. Menjadi bahan informasi dan keilmuan mengenai partisipasi masyarakat Desa Kayu Ambon dalam keberhasilan kegiatan dan Program Posdaya Flamboyan.
  - b. Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian kualitatif kepada masyarakat

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Menurut pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2014) penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Pada Bab I Pendahuluan terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada Bab II Kajian Pustaka berisi tentang konsep pemberdayaan masyarakat, konsep partisipasi, hakekat keluarga dan hakekat masyarakat.
3. Pada Bab III Metode Penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Pada Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Pada Bab V Simpulan dan Saran berisi tentang simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.